Corona: Jurnal Ilmu Kesehatan Umum, Psikolog, Keperawatan dan Kebidanan
Volume 3, Nomor 2, Juni 2025
e-ISSN: 3031-0172; p-ISSN: 3031-0180, Hal. 60-74
DOI: https://doi.org/10.61132/corona.v3i2.1207
Available Online at: https://journal.arikesi.or.id/index.php/Corona

Hubungan Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dengan Kinerja Perawat

Hamdan Ramadhani[1*], Retno Issroviatiningrum[2], Dyah Wiji Puspita Sari[3]
[1-3] Universitas Islam Sultan Agung, Indonesia
Corresponding author : ahmaddani4640@gmail.com

Abstract *: The computer-based Hospital Management Information System (SIMRS) is a tool that supports and plays an important role in managing hospital operations. In the SIMRS regulations regulated in the Minister of Health of the Republic of Indonesia Regulation Number 82 of 2013 article 2, the aim of the SIMRS regulations is stated, namely, to improve efficiency, effectiveness, professionalism, performance, as well as hospital access and services. The participation of nurses in providing good hospital services will determine the success of health services. This research aims to determine the relationship between the implementation of the Hospital Management Information System and the performance of nurses at the Sultan Agung Islamic Hospital, Semarang. This research uses quantitative research with a cross-sectional approach. Data collection used a questionnaire using 100 respondents. This research uses a total sampling technique and is processed statistically with the correlation test used in this research, namely the chi square test. So from the chi square test of Hospital Management Information System (SIMRS) data with nurse performance, a p value of 0.000 (<0.05) was obtained, which shows that Ha is accepted or there is a fairly strong relationship and closeness (0.468) and the direction of the relationship is positive. There is a relationship between the implementation of the Hospital Management Information System and Nurse Performance.*

Keywords: *Effectiveness, Performance, Hospital, System*

Abstrak : Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) yang berbasis komputer merupakan salah satu alat yang mendukung dan berperan penting dalam pengelolaan operasional rumah sakit. Dalam peraturan SIMRS yang diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2013 pasal 2 disebutkan tujuan dari peraturan SIMRS yaitu, untuk meningkatkan efisiensi, efektifitas, profesionalitas, kinerja, serta akses dan pelayanan rumah sakit. Peran serta perawat dalam memberikan pelayanan rumah sakit yang baik akan menentukan keberhasilan pelayanan kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit dengan kinerja perawat di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan menggunakan 100 responden. Penelitian ini menggunakan teknik total sampling dan diolah secara statistik dengan uji korelasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji chi square. Maka dari uji chi square data Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dengan kinerja perawat diperoleh nilai p value sebesar 0,000 (< 0,05) yang menunjukkan bahwa Ha diterima atau terdapat hubungan yang cukup kuat dan keeratan (0,468) serta arah hubungan yang positif. Terdapat hubungan antara penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit dengan Kinerja Perawat.

Kata kunci: Efektivitas, Kinerja, Rumah sakit, Sistem

1. LATAR BELAKANG

SIMRS merupakan sistem yang menggunakan basis komputer yang bekerja untuk memperoses, dan mengintegrasikan semua jalan dari alur proses bisnis pelayanan kesehatan, juga sebagai sebuah jaringan koordinasi. Penerapan SIMRS dilakukan guna mengumpulkan informasi manajemen secara tepat waktu, akurat, dan tepat. SIMRS sangat penting untuk dilakukan di rumah sakit, dikarenakan dapat dijadikan sebagai alat penunjang operasional manajemen rumah sakit. Seperti yang sudah disebutkan pada Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 82 tahun 2013, pada pasal 2 bahwa tujuan penataan SIMRS adalah

Received Februari 25, 2025; Revised Februari 28, 2025; Accepted Maret 08, 2025; Online Available Maret 10, 2025

sebagai mengembangkan suatu akses dan pelayanan rumah sakit serta efisiensi, efektivitas, profesionalisme, dan kinerja (Rusdiyanti et al., 2022)

Perkembangan teknologi pelayanan kesehatan saat ini sangat berkembang pesat. Hal tersebut harus diimbangi dengan adanya peningkatan terhadap pelayanan kesehatan di rumah sakit agar dapat meningkatkan kepuasan masyarakat. Salah satu faktor yang dapat meningkatkan kepuasan masyarakat terhadap layanan kesehatan dengan memberikan pelayanan yang cepat. Merujuk pada Peraturan Menteri Kesehatan Rumah Sakit Nomor 82 Tahun 2013, Undang-undang Nomor 44 Tahun 2009 menyebutkan pada Pasal 1 rumah sakit wajib menyelenggarakan SIMRS, menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Hal tersebut sesuai pada penyediaan layanan yang sudah diberikan oleh kementerian kesehatan untuk memudahkan rumah sakit dalam memiliki aplikasi SIMRS. Aplikasi tersebut dapat menggunakan kode sumber terbuka (*open source*) sehingga dapat memudahkan rumah sakut dalam menggunakannya (Haryanto et al., 2023).

Karakteristik dari SIMRS telah diberikan dan fungsionalitas dengan jenis layanannya. SIMRS dapat mendukung pelayanan dan manajemen pasien, karena menyediakan secara spesifik yang mengacu pada pasien secara tepat, relevan, terkini atau bisa disebut terbaru, dan juga dapat diakses dengan gampang bagi pihak-pihak yang benar di segala lokasi yang beda dan menggunakan format yang bisa dipakai. Beberapa yang bisa dilakukan untuk mengetahui informasi-informasi yang berkaitan dengan kualitas perawatan pasien, kinerja rumah sakit, dan tentang kerja rumah sakit dan biaya dengan cara mengumpulkan data layananan transaksional, juga disimpan, diproses, dan di dokumentasikan (Kristanti & Ain, 2021).

Sistem informasi manajemen rumah sakit memberikan support kepada manajer keperawatan, kepala departemen, perawat, dan seluruh pengambil keputusan dalam organisasi. Data dalam jumlah besar dan tenggat waktu pengambilan keputusan yang singkat mengharuskan seluruh anggota organisasi memanfaatkan sumber daya sistem informasi. Organisasi tidak akan bisa bersaing jika tidak memakai sistem informasi secara efektif. Tujuan utama menerapkan SIMRS pada rumah sakit yaitu meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan integrasi layanan kesehatan mulai dari penelitian akut hingga fasilitas bedah, rekam medis, unit nutrisi, rawat inap dan rawat jalan, serta manajemen akuntansi keuangan rumah sakit (Muhlizardy et al., 2022).

Kinerja keperawatan akan berimbas pada pasien dan perawatnya. Meningkatnya beban kerja menyebabkan kurangnya perilaku caring yang dilakukan perawat sehingga tidak mampu menerapkan komunikasi terapeutik, maka berdampak pada rendahnya kepuasan pasien. Keberhasilan dan kinerja keperawatan terutama disebabkan oleh kinerja staf keperawatan.

Sehingga perlu dilaksanakan evaluasi kinerja perawat yang dilakukan dengan melalui sistem yang terstandar, yang akan menimbulkan hasil dan evaluasi lebih obyektif dan pelayanan pasien komprehensif (Febrina et al., 2020).

Dalam suatu lembaga rumah sakit pelayanan perawat mempunyai peran yang sangat penting untuk membangun pelayanan kesehatan. Suatu keberhasilan pelayanan kesehatantergantung pada keterlibatan perawat dalam memberikan pelayanan keperawatan yang berkualitas kepada pasien. Kinerja keperawatan adalah kegiatan perawat dalam melaksanakan wewenang, tugas dan tanggung jawabnya dengan sebaikbaiknya guna mencapai tujuan dan tugas pokok profesinya serta mewujudkan maksud dantujuan unit organisasi.Kinerja seorang perawat mencerminkan prestasi kerja perusahaan, maka ketika prestasi kerja di perusahaan bagus, kinerja perawat pun juga baik, dan begitu sebaliknya (Yusri, 2022).

Kualitas pelayanan keperawatan yang diberikan berhubungan langsung dengan kinerja perawat. Beban kinerja perawat perlu dianalisis untuk mengetahui tersedianya fasilitas apa saja yang bisa membantu perawat dalam melakukan aktivitas pekerjaan nya secara efektif, serta ada beberapa faktor yang bisa di gunakan yaitu jumlah pasien yang dirawat, kapasitas kerja, pendidikan yang dicapai, melihat seberapa banyak pasien yang dirawat, seberapa banyak kemampuan kerja yang di berikan, pendidikan ditempuh, serta berapa banyak waktu yang sudah digunakan saat akan melakukan aktivitas pekerjaan sesuai dengan jam yang sudah ditentukan sehari-hari. Maksudnya dari tugas tersebut yaitu tugas yang dilakukan mempunyai tujuan utama dan tugas tambahan sesuai perintah. Dari tugas yang berlebihan yang diperintahkan bisa menyebabkan gangguan mental pada fisik seseorang, bahkan bisa berdampak pada kinerja pelayanan (Rusdiyanti et al., 2022).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilaksanakan di RSISA atau disebut dengan Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang diruang Baitun Nisa 1, Baitun Nisa 2, Baitul Izzah 1, Baitul Izzah 2, Baitussalam 1, dan Baitussalam 2 terhadap 12 responden pelaksana didapatkan data sebanyak 7 responden 58,33% menyatakan menerapkan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit berjalan lancar. Sebanyak 3 r esponden 25% menyatakan penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit berjalan cukup baik. Sebanyak 2 responden 16,66% menyatakan menerapkan implementasi sistem informasi manajemen rumah sakit berjalan buruk. Data mengenai kinerja perawat didapatkan sebanyak 4 responden 33,33% menyatakan kinerja buruk, sebanyak 5 responden 41,66% menyatakan kinerja cukup, dan sebanyak 3 responden 25% menyatakan kinerja baik.

Peneliti tertarik untuk mengkaji hubungan kinerja perawat RS Islam Sultan Agung dengan penerapan sistem manajemen informasi rumah sakit (SIMRS) karena dilatarbelakangi oleh kejadian dan fenomena yang ditemukan.

2. METODE PENELITIAN

Ketika akan melihat apakah ada hubungan antara variabel yang akan dianalisis, maka peneliti menggunakan desain korelasi dengan melalui pendekatan *cross sectional*. Kinerja perawat sebagai variabel terikat dan SIMRS sebagai variabel bebas dalam penelitian ini. Partisipan penelitian ini yang berjumlah 100 orang adalah seluruh perawat rawat inap yang bekerja di ruang Baitussalam 1 dan 2, Baitunnisa 1 dan 2, serta Baitul Izzah 1 dan 2 yang bertempat di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.. *Total sampling* dipakai sebagai metode pengambilan sampel, sehingga seluruh populasi yang berjumlah 100 orang ditetapkan sebagai sampel penelitian.

Penelitian dilakukan di ruang rawat inap Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang pada bulan Januari tahun 2025. Instrumen penelitian untuk sistem informasi manajemen rumah sakit terdiri dari 18 pertanyaan sedangkan untuk kinerja perawat terdiri dari 15 pertanyaan. Kedua instrumen tersebut telah diuji validitas dan reliabilitas dan dinyatakan valid dan reliabel dengan masing masing skor r *tabel* 0,344, 0.85, dan 0.797.

Pengumpulan data dilakukan melalui kuisioner . Data dianalisis dengan uji statistik *Chi-square* dengan hipotesis *p* value $\leq$ 0,05 untuk hasil ada hubungan antara variabel bebas dan terikat. Penelitian ini telah lolos uji etik dari Diklat RS Islam Sultan Agung Semarang dengan nomopr etik No. 266/KEPK-RSISA/XII/2024

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1 distribusi frekuensi karakteristik responden (n =100)

Karakteristik Responden	**Frekuensi (f)**	**Persentase (%)**
Umur (tahun) 23 – 26	23	23
27 - 30	27	27
31 – 33	33	33
34- 37	17	17

Jenis Kelamin Laki – laki	37	37
Perempuan	63	63
Pendidikan D3	30	30
S1	45	45
Ners	25	25
Lama Kerja 1-5 tahun	41	41
>5 tahun	59	59
Toral	**100**	**100%**

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas umur reponden pada rentang 31-33 sebanyak 33 orang (33%), untuk karakteristik jenis kelamin terbanyak adalah perempuan dengan 63% sedangkan laki laki 37%, karakteristik pendidikan terbanyak adalah jenjang S1 dengan 45%, dan karakteristik lama kerja terbanyak adalah lebih dari 5 tahun sebanyak 59%.

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit

Tabel 2 distribusi frekuensi berdasarkan penerapan SIMRS (n =100)

SIMRS	**Frekuensi(f)**	**Presentase(%)**
Sedang	18	18%
Tinggi	82	82%
Total	100	100%

Tabel 2 menunjukkan bahwa perawat pelaksana yang menerapkan SIMRS menunjukkan bahwa dikatakan kategori yang tinggi dengan frekuensi 82 atau jika dipersentasekan menjadi 82%, dan sisa nya 18 atau jika dipersentasekan menjadi 18% yang bisa dikatakan kategori sedang.

Kinerja Perawat

Tabel 3 distribusi frekuensi berdasarkan kinerja perawat (n =100)

Kinerja Perawat	**Frekuensi(f)**	**Presentase(%)**
Sedang	24	24%
Tinggi	76	76%
Total	100	100%

Tabel 3 menunjukkan kinerja perawat terbanyak pada kategori tinggi dengan frekuensi 76 responden (76%) sedangkan pada kinerja kategori sedang sebanyak 24 responden (24%).

Hubungan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dengan Kinerja Perawat di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang

Tabel 4 hubungan sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) dengan kinerja perawat (n =100)

		Kinerja Perawat		**T otal**	***P***	**R**
		Sedang	**Tinggi**		***value***	
SIMRS	Sedang	13	5	18		
	Tinggi	11	71	82	0,000	0,468

Dari tabel diatas yang menggunakan hasil uji korelasi *chi square* yang menunjukkan nila p *valu*e sebesar 0,000 nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05) maka dari angka-angka tersebut yang didapatkan dari uji korelasi *chi square* bisa dikatakan terdapat kaitan atau hubungan yang signifikan antara penerapan SIMRS dengan kinerja perawat. Nilai yang bisa menunjukkan bahwa korelasi antara implementasi Sistem Informasi

Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dengan kinerja perawat bermakna adalah dengan nilai Sig 0,000, sedangkan nilai korelasi yang didapatkan sebesar 0,468 yang artinya nilai kekuatan hubungan antara implementasi Sitem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dengan kinerja perawat adalah cukup kuat dengan arah korelasi positif atau searah yang artinya semakin baik implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) maka semakin baik pula kinerja perawat.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Pada penelitian ini menunjukan hasil 33 responden atau jika dipersenkan menjadi 33% bahwa sebagain besar atau hampir keseluruhan responden berusia 31-33 tahun. Sedangkan kelompok minoritas terdapat pada usia 34 - 37 tahun sebanyak 17 responden (17%). Dari hasil penelitian rentan usia 31-33 tahun dikategorikan sebagai usia dewasa awal. Umur yang dimiliki perawat memiliki pengaruh yang kuat terhadap aktivitas kerja yang dijalannya. Berdasarkan penelitiannya (Rusdiyanti et al., 2022), responden dengan usia tertentu yang menggunakan SIMRS adalah responden yang produktif dan sangat mudah menyesuaikan dengan teknologi karena sudah terbiasa, terutama dengan hal komunikasi. Sehingga bisa memudahkan pengguna aplikasi SIMRS dengan sebaik-baiknya.

Masa dewasa awal atau bisa diartikan dengan masa pendewasaan yang harus mempunyai tanggung jawab ketika akan mengambil keputusan, pola pikir yang tidak labil atau kekanakan, kontrol emosi, dan toleransi yang baik dengan bertambahnya usia dari masa ke masa, sehingga dari hal tersebut segi usia sangat berdampak pada kinerja perawat yang baik atau buruk (Muthiah et al., 2022). Ketika perawat mencapai usia puncak tertentu, kemampuan fisik mereka menurun seiring berjalannya waktu, sehingga mengakibatkan penurunan produktivitas kerja (Baji et al., 2023). Sehingga berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa usia perawat dapat menggambarkan perilaku dan kinerja perawat terutama tanggung jawab dalam komunikasi dan pelaksanaan asuhan keperawatan dengan baik (Baji et al., 2023).

Untuk karakteristik gender, perempuan 63 responden (63%). Sedangkan 37 responden (37%) adalah laki-laki. Bisa dikatakan rata-rata perawat di Rumah Sakit Islam Sultan Agung berjenis kelamin perempuan. Hal ini karena mayoritas dalam bidang keperawatan yang paling berminat adalah perempuan dibandingkan dengan laki- laki. Menurut penelitiannya (Soeprodjo et al., 2019), tidak ada perbedaan yang berarti dalam kinerja perawat, sedangkkn kinerja seseorang merupakan cerminan keterampilan dan kemampuannya, bukan sifat individu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perawat laki- laki maupun perempuan di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang sama – sama mempunyai potensi dan kinerja yang besar dalam bekerja khususnya dalam penimplementasian Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit.

Karakteristik pendidikan terbanyak adalah jenjang sarjana (S1) dengan jumlah responden 45 (45%). Sedangkan perawat yang pendidikan terakhir di tingkat diploma (D3) berjumlah 30 responden (30%) dan perawat yang berpendidikan terkahir di tingkat profesi (Ners) berjumlah 25 responden (25%). Hal ini mengartikan bahwa rata- rata pendidikan terakhir perawat pelaksana di Rumah Sakit Islam Sultan Agung berapa di tingkat Sarjana (S1). Menurut

penelitian (Jamaludin et al., 2023) mengatakan karena program SIMRS tidak diajarkan di institusi, maka pendidikan tidak ada hubungannya dengan tingkat kemahiran responden dalam menggunakannya. Sebaliknya, mereka akan menerima manual dan bebas memodifikasinya untuk belajar dari pengguna yang lebih berpengalaman.

Sedangkan menurut (Chamariyah et al., 2023) dalam penelitiannya menyatakan tingginya nilai pendidikan dapat berpengaruh terhadap kinerja perawat. Dari hal tersebut bisa dikatakan pendidikan sangat berpengaruh terhadap kinerja perawat, karena orang yang pendidikan tinggi pengetahuan nya juga bakan luas. Karena dari itu pendidikan akan berpengaruh positif pada kinerja perawat. Sehingga dengan tingginya pendidikan keperawatan maka akan menghasilkan perawat yang capaian setara, menciptakan martabat tinggi, dan bisa bermanfaat bagi semua masyarakat dengan diadakannya kontribusi perorang atau perkelompok (organisasi) saat akan mengembangkan keilmuan dan teknologi keperawatan untuk kepentingan umum (Ibrahim et al., 2022)

Berdasarkan temuan penelitian, 41 responden (41%) memiliki pengalaman kerja 15 tahun. Selain itu, 59 responden (59%) telah bekerja selama >5 tahun. Hal ini menandakan bahwa tipikal perawat RS Islam Sultan Agung mempunyai pengalaman lebih dari lima tahun. Dibandingkan dengan personel dengan masa jabatan baru, perawat dengan pengalaman atau masa kerja lebih banyak cenderung lebih termotivasi, puas, dan memberikan pekerjaan lebih baik (Muthiah et al., 2022). Menurut (Majannang et al., 2021) dalam penelitiannya mengatakan saat ingin memaksimalkan suatu pelayanan rumah sakit, dan juga meningkatkan kepuasan kerja yang relatif tinggi itu pada perawat yang masa kerjanya lama.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa perawat dengan riwayat pelayanan yang lebih lama tentu mempunyai pengalaman dan keahlian yang lebih besar. Hal ini mengandung arti bahwa kualitas kinerja dan pelayanan di rumah sakit meningkat seiring dengan lamanya bekerja seorang perawat.

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS)

Berdasarkan temuan penelitian, Yang telah menerapkan SIMRS dengan tingkat sedang respondennya berjumlah 18 dari 100 atau jika dipersentasekan 18%. Selain itu, SIMRS telah berhasil diterapkan oleh 82 dari 100 (82%) responden. Ketika akan melaksanakan penerapan SIMRS dengan cara menyatukan semua data yang dihasilkan pada saat proses pelayanan. Dengan adanya SIMRS ini bisa memberikan dorongan untuk meningkatkan efektivitas, dan efisiensi layanan rumah sakit serta pertukaran informasi yang lancar antara pasien dan penyedia layanan (Rusdiyanti et al., 2022).

Kinerja perawat dipengaruhi oleh SIMRS sakit karena sistem yang dirancang dan diterapkan dengan baik dapat memfasilitasi kemampuan perawat dalam melaksanakan pengkajian dan dokumentasi asuhan keperawatan, serta tugas-tugas terkait data lainnya. Sistem informasi manajemen yang baik dapat meningkatkan pengambilan keputusan dan efisiensi kerja (Shintya & Maritasari, 2020). Ada beberapa pendapat yang mengatakan bahwa Sistem Informasi Manajemen atau bisa disingkat dengan SIM yang berbasis komputer yang di terapkan di rumah sakit berperan penting untuk manajemen operasional rumah sakit. Sistem yang dirancang dengan baik tidak diragukan lagi dipengaruhi oleh lebih dari sekedar teknologi yang diciptakan untuk meningkatkan kualitas atau sistem itu sendiri. Namun, jika tidak ada manusia atau pihak yang menerapkan sistem tersebut maka yang akan terjadi instalasi sistem tidak akan berjalan dengan baik karena faktor tersebut (Rusdiyanti et al., 2022).

Saat ini fasilitas rumah sakit sangat membutuhkan SIMRS. Karena dengan adanya program SIMRS yang bisa mengelola dan menyatukan semua jalan dari serangkaian kegiatan dari pelayanan rumah sakit dengan membentuk jaringan koordinasi, pelaporan yang dimaksud adalah memberikan informasi kepada pihak yang dituju, dan prosedur yang bisa mendapatkan informasi-informasi secara tepat dan benar, menjadikannya salah satu solusi terbaik dalam pengolahan data di rumah sakit untuk mengatasi permasalahan administrasi dan data yang kompleks (Yusri, 2020)

Rumah sakit itu suatu lembaga pelayanan kesehatan mempunyai unit-unit staf yang terdidik dan terlatih untuk menangani dan menangani berbagai permasalahan kesehatan. Saat ini pelayanan kesehatan sangat merasakan manfaat dari pemanfaatan teknologi informasi. Pemanfaatan sistem teknologi informasi dalam pelayanan kesehatan merupakan komponen kunci keberhasilan institusi pelayanan kesehatan (Fahmi et al., 2022).

Rumah Sakit memerlukan sistem manajemen yang terstandardisasi dan diakui yang berorientasi pada hasil, berpusat pada pasien, tata kelola yang baik dan konsistensi tujuan bersama dengan mendorong inovasi. Salah satunya secara teknis mampu mendukung dan menunjang tercapainya tujuan pelayanan yang bermutu dengan menggunakan SIMRS (Windari et al., 2023). Tujuan utama SIMRS adalah mengkonsolidasikan operasional rumah sakit ke dalam satu database terpusat (Ferdianti et al., 2022).

Kinerja Perawat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 76 dari 100 responden (76%) mempunyai pendapat tinggi terhadap kinerja perawat, sedangkan 24 dari 100 responden (24%) mempunyai pendapat sedang. Beberapa perawat yang berhasil menerapkan SIMRS dengan baik.

Mempertahankan dan mengembangkan kinerja perawat merupakan kewajiban rumah sakit yang harus dilakukan, dengan cara memberikan perhatian yang lebih kepada kinerja perawat agar dapat memberikan kontribusi secara aktif dan menekan tingkat turnover perawat, juga dengan pemberian kompensasi yang sesuai dengan beban kerja karyawan (Zanardi & Martin, 2020)

Membantu organisasi dalam mencapai tujuan bisnisnya adalah tujuan strategis dari manajemen kinerja yang efisien. Tujuan dari sistem manajemen kinerja menggambarkan bagaimana perusahaan menggunakan sistem untuk menyediakan data untuk pilihan sehari-hari mengenai kompensasi, tunjangan, dan inisiatif pengakuan (Marinda et al., 2023). Kinerja perawat secara langsung memengaruhi pemulihan dan kesejahteraan pasien secara keseluruhan, perawat yang tidak didukung akan melakukan layanan keperawatan berkualitas buruk yang menyebabkan pengalaman perawatan pasien yang tidak kompeten . Oleh karena itu, penting untuk menerapkan kebijakan yang mendukung keseimbangan kehidupan kerja yang baik untuk membantu meningkatkan keterlibatan perawat dan menciptakan lingkungan kerja dan budaya organisasi yang positif dan produktif (Adella et al., 2024).

Dibutuhkan pengalaman kerja yang membantu meningkatkan rasa percaya diri untuk mengembangkan perilaku dan sikap ketika akan mengambil suatu keputusan dalam mengambil tindakan yang tepat. Dampak tidak langsung dari waktu dan pengalaman kerja seorang perawat adalah dalam menerapkan SIMRS sesuai dengan standar atau prosedur yang sudah ditetapkan itu bisa diperlihatkan karena lamanya berkerja nya, dari lama nya bekerja bisa menciptakan pengalaman-pengalaman yang akan dimilikinya (Rusdiyanti et al., 2022).

Hasil kerja perorang atau dilakukan oleh kelompok, yang terpengaruhi oleh sejumlah variabel yang mempunyai tujuan untuk jangka waktu tertentu, hal ini termasuk definisi dari kinerja (Yusri, 2022). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Rusdiyanti et al., 2022) menunjukkan bahwa perawat yang tidak memiliki keterampilan untuk menerapkan SIMRS juga akan berkinerja buruk karena mereka tidak mampu melakukannya, dan bahwa kinerja mereka sendiri akan menurun jika tidak didukung oleh peralatan yang memadai, pengetahuan teknologi, dan kemauan untuk melakukannya.

Hubungan Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Dengan Kinerja Perawat di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang Adanya hubungan yang signifikan antara kinerja perawat dengan penerapan SIMRS bisa dibuktikan pada hasil nilai p yang diperoleh sebesar 0,000 < 0,05.

Jenis informasi dan layanan yang disediakan oleh SIMRS digunakan untuk menggambarkan fungsinya. Hal tersebut perawat bisa melihat informasi, khususnya tentang pasien dengan cara yang benar, relevan, dan terkini di berbagai lokasi dan dalam data yang akan dibaca untuk mendukung perawatan dan administrasi pasien dengan memanfaatkan SIMRS. Data dari transaksi layanan dikumpulkan, disimpan, dianalisis, dan dicatat untuk memberikan wawasan mengenai kinerja dan biaya rumah sakit serta kualitas perawatan pasien (Rusdiyanti et al., 2022)**.**

Sejak tahun 1995, sistem billing digunakan untuk membangun sistem informasi administrasi rumah sakit. Penggunaan sistem informasi sangat penting bagi keberhasilan setiap proses kerja karena dapat meningkatkan kinerja perawat dengan memungkinkan mereka menyelesaikan tugas lebih cepat, kesalahan lebih sedikit, dan dalam waktu yang ditentukan (Takain & Katmini, 2021).

Adanya hubungan yang kuat antara implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit dengan kinerja perawat dengan melihat tingkat koefisien sebesar 0,468. Arah korelasinya positif, artinya semakin baik perawat menggunakan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit maka kinerjanya akan semakin baik; sebaliknya semakin sedikit perawat yang menggunakan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit maka kinerjanya akan semakin buruk.

SIMRS memaksa perawat untuk bekerja lebih penuh perhatian dan terampil ketika mengadopsi sistem berbasis komputer, hal ini mempunyai dampak yang signifikan terhadap kinerja perawat. Fasilitas kerja baik atau buruk rumah sakit bisa dilihat pada kinerja rumah sakit, karena jika kinerja rumah sakit baik maka pelayanan yang diberikan juga baik, dan sebaliknya jika kinerja rumah sakit buruk maka pelayanan rumah sakit yang diberikan juga buruk atau tidak baik. Sehingga, dari penjelasan tersebut bahwa kinerja perawat mempunyai peran yang sangat penting dan dibutuhkan, namun bagi pengguna baru yang memakai sistem tidak menjadikan kinerja menjadi buruk, akan tetapi jika pengetahuan nya luas maka kinerja perawat baik (Rusdiyanti et al., 2022).

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit sangat bergantung pada kinerja perawat yang mampu memahami dan menyikapi masukan. Mereka dianggap sebagai aset yang perlu ditingkatkan kapabilitasnya untuk mendukung pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen (Suparno et al., 2024).

Pelayanan rumah sakit sering kali kesulitan dalam mengelola informasi yang baik untuk keperluan internal maupun eksternal, maka dari itu perlu melakukan peningkatan pengelolaan informasi yang efektif, cepat, sederhana, dan amanah. Hal tersebut sesuai dengan kendala yang sedang dialami oleh perawat dan bisa diterapkan atau dilakukan. Membangun suatu sistem

pelayanan yang menggunakan teknologi dan bisa memanfaatkan teknologi juga dengan menggunakan sistem informasi manajemen berbasis komputer (Nugroho et al., 2022). SIMRS mempunyai tujuan yang menyeluruh yaitu memberikan informasi yang tepat dan terkini atau terbaru ketika akan melakukan pengambilan keputusan di semua jabatan administrasi dalam perencanaan (Rahman & Melda Suhita, 2023).

Sesuai ekspektasi peneliti, Kinerja perawat sangat berpengaruh terhadap penerapan SIMRS, karena pada SIMRS bisa mendorong perawat untuk melakukan pekerjaan nya dengan penuh perhatian dan cekatan dalam mengembangkan sistem yang berbasis komputer. Perawat harus membagi waktu mereka dengan bijak antara tanggung jawab utama mereka, dan ruang kerja harus disesuaikan dengan kinerja rumah sakit. Di sini, kualitas pekerjaan perawat sangatlah penting; penerapan sistem baru tidak mengganggu kinerja perawat; Namun harus diimbangi dengan pengetahuan yang mendalam.

4. KESIMPULAN

Sebagian besar responden menggunakan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 82 responden atau (82%). 76 responden atau (76%) merupakan kategori tinggi yang dimiliki kinerja perawat di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang. Namun pada uji korelasi chi square menunjukkan adanya hubungan signifikan antara sistem informasi manajemen rumah sakit dengan kinerja perawat, yang dapat dibuktikan dengan r = 0,468, p value= 0,00/ < 0,05. Sehingga dengan paparan dari korelasi tersebut bisa dikatakan korelasi positif/searah yang artinya semakin baik implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Saki (SIMRS) maka semakin baik pula kinerja perawat.

Temuan-temuan penelitian ini dapat berfungsi sebagai data penilaian bagi profesi keperawatan tentang bagaimana pentingnya penerapan SIMRS dalam praktik untuk meningkatkan kinerja perawat rawat inap rumah sakit. Sehingga dengan adanya penelitian ini bisa memberikan manfaat sebagai data penilaian bagi profesi keperawatan tentang pentingnya penerapan SIMRS dalam praktik untuk meningkatkan kinerja perawat rawat inap rumah sakit. Selanjutnya, disarankan agar peneliti yang akan dilaksanakan selanjutnya bisa memperluas studinya untuk mencakup lebih banyak responden, dan fasilitas medis agar menghasilkan temuan yang dapat diterapkan secara lebih luas

DAFTAR PUSTAKA

Adella, A., Antonio, F., & Massie, R. G. A. (2024). The nexus of nurse work-life balance on performance: A case in private hospital. International Journal of Public Health Science (IJPHs), 13(2), 611. https://doi.org/10.11591/ijphs.v13i2.23381

Baji, M., Baji, D. A. N., & Di, D. (2023). Kerja perawat selama masa pandemi COVID-19 di ruangan rawat inap RSUD Labuang Baji Makassar. Jurnal Omicron, 20–34.

Chamariyah, C., Universitas, W., & Putra, S. (2023). Pengaruh pendidikan terhadap kinerja perawat dalam pencapaian pelayanan kesehatan melalui kompetensi sebagai variabel intervening (Studi pada perawat Puskemas Kowel Kabupaten Pamekasan) Zarlina Hartono Wasis Budiarto. Journal of Management and Creative Business (JMCBUS), 1(4), 163–180.

Fahmi, K., Zulkieflimansyah, & Esabella, S. (2022). Performance evaluation of hospital management information system (SIMRS) HL Manambai Abdulkadir on user satisfaction using PIECES analysis (Performance, Information, Economic, Control, Efficiency, Service). International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding, 9(3), 355–370.

Febrina, T., Edward, Z., & Nasution, N. (2020). Hubungan beban kerja dengan kinerja perawat di instalasi rawat inap Rumah Sakit Harapan Bunda Kota Batam. Jurnal Kesehatan Saelmakers Perdana, 3(2), 1–12.

Ferdianti, D. L., Lestari Ramadhani Nasution, S., Girsang, E., & Suryono, T. (2022). Implementation of hospital management information system (SIMRS) at Royal Prima Hospital. International Journal of Health and Pharmaceutical (IJHP), 2(3), 540–545. https://doi.org/10.51601/ijhp.v2i3.79

Haryanto, D., Zainuddin, & Topan, P. A. (2023). Pengaruh tingkat pengetahuan dan motivasi perawat terhadap penggunaan aplikasi SIMRS di Rumah Sakit Umum Daerah Sumbawa. Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora, 1(1), 97–111. https://doi.org/10.59024/atmosfer.v1i1.36

Ibrahim, S. A., Mas, S. R., Suking, A., & Rahim, N. K. (2022). Perbandingan sistem pendidikan sarjana keperawatan Indonesia dan Inggris. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 4(4), 5558–5563. https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3054

Jamaludin, Yusianto, W., & Irsyad, M. Y. (2023). Tingkat pengetahuan perawat dalam penggunaan aplikasi sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) di RSUD Kayen Pati. Profesi Keperawatan, 10(2), 189–197.

Kristanti, Yuliana Erna, & Ain, R. Q. (2021). Sistem informasi manajemen rumah sakit. Muhammadiyah Public Health Journal, 1(3), 179–193.

Majannang, E. A. D., Kadir, A., & Hamsinah, S. (2021). Hubungan motivasi dan masa kerja terhadap kinerja perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Umum Daerah Haji Makassar. Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan, 1(27), 90157.

Marinda, D. S. A., Wardani, R., & Wulandari, L. (2023). Implementation of accreditation policy in hospital management information systems to improving employee performance: Literature review. Journal of Hospital, 5(1), 1–6.

Muhlizardy, Meila, N. S., & Husnaa, D. P. (2022). Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perilaku perawat dalam penggunaan SIMRS di RSUD Kabupaten Karanganyar. Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan Indonesia, 2(2), 66–73. https://doi.org/10.55606/jikki.v2i2.495

Muthiah, L., Dulahu, W. Y., & Hunawa, R. D. (2022). Relationship of age and work experience with the quality of nursing work life (QNWL) nurses. Jurnal Keperawatan dan Fisioterapi (JKF), 4(2), 198–206. https://doi.org/10.35451/jkf.v4i2.966

Nugroho, T. A., Mufreni, A., Wulandari, R. Y., & Wijayanto, W. P. (2022). Effectiveness of the use hospital information and management system (SIMRS) for services based on HOT-FIT theory. Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan, 7(S1), 55–60. https://doi.org/10.30604/jika.v7is1.1199

Rahman, A., & Melda Suhita, B. (2023). Analysis of the quality of hospital information systems and work coordination on the performance of health workers at Waru Hospital, Pamekasan Regency. Strada Jurnal Ilmiah Kesehatan, 12(1), 41–49. https://doi.org/10.30994/sjik.v12i1.1020

Rusdiyanti, W., Ruliani, S. N., & Herliani, I. (2022). Implementasi sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) yang dilakukan dengan kinerja cukup baik dapat menambah beban kerja perawat. Journal of Management Nursing, 1(3), 87–96. https://doi.org/10.53801/jmn.v1i3.37

Shintya, N. E., & Maritasari, D. Y. (2020). Hubungan sistem informasi manajemen rumah sakit dengan efektivitas kerja perawat. Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia (JIKSI), 1(2), 1–7. https://doi.org/10.57084/jiksi.v1i2.411

Soeprodjo, R. R. O. K., Mandagi, C. K. F., & Engkeng, S. (2019). Hubungan antara jenis kelamin dan motivasi kerja dengan kinerja perawat di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. V. L. Ratumbuysang Provinsi Sulawesi Utara. Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat, 6(4), 1–6.

Suparno, Arifin, M. A., Palutturi, S., Darmawansyah, Thamrin, Y., & Leida, I. (2024). Analysis of the implementation of the use of hospital management information systems (SIMRS) in hospitals Kindergarten IV Dr Sumantri Parepare. Pharmacognosy Journal, 16(4), 888–894. https://doi.org/10.5530/pj.2024.16.144

Takain, I., & Katmini, K. (2021). The implementation of computer-based administrative information systems to improve the performance of services quality in hospitals. Journal for Quality in Public Health, 5(1), 203–216. https://doi.org/10.30994/jqph.v5i1.275

Windari, A., Kismartini, Luqman, Y., & Wijanarko, B. (2023). Organizational effect on the implementation of "SIMRS" (hospital management information systems) in hospital: A systematic review. Journal of Health Policy and Management, 8(1), 13–22. https://doi.org/10.26911/thejhpm.2023.08.01.02

Yusri, Y. (2020). Hubungan implementasi sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) dengan beban kerja dan kinerja perawat RS Bina Husada. Global Health, 167(1), 1–5.

Yusri, Y. (2022). Hubungan implementasi sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) dengan beban kerja dan kinerja perawat RS Bina Husada. Journal Geej, 7(2), 6–14.

Zanardi, M., & Martin, S. (2020). The effect of social security on employee performance with work motivation as an. Medalionjournal, 90–95.